

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari pembahasan skripsi yang berjudul *Gejolak Politik di Akhir Kekuasaan Presiden: Kasus Presiden Soeharto (1965-1967) dan Soeharto (1996-1998) dalam Pandangan Surat Kabar Kompas*. Kesimpulan tersebut merujuk pada jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dikaji oleh penulis di dalam bab sebelumnya. Beberapa hal yang dapat penulis simpulkan berdasarkan permasalahan yang dibahas, antara lain:

Proses berakhirnya kekuasaan Presiden Soekarno dan Soeharto diwarnai dengan terjadinya krisis ekonomi, sosial, dan politik. Berbagai macam peristiwa dan konflik politik terjadi menjelang mundurnya Soekarno dan Soeharto dari jabatan presiden. Diawali dengan terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang cukup parah yang menyebabkan harga-harga melonjak naik hingga sektor usaha yang mengalami kemunduran drastis. Lemahnya fundamen ekonomi itu akhirnya berpengaruh pula pada sektor-sektor kehidupan lain secara tidak langsung.

Terjadinya krisis ekonomi menjadi pemicu dari munculnya aksi-aksi, baik yang bernuansa politik maupun sosial ekonomi. Adanya pertentangan-pertentangan antar berbagai kekuatan politik dan aksi-aksi kekerasan masa yang terjadi di berbagai daerah. Kejadian tersebut merupakan akumulasi dari kekesalan dan kekecewaan masyarakat kepada pemerintah yang dari waktu ke waktu semakin menumpuk

Kekecewaan, kekesalan, dan kecemasan masyarakat kepada pemerintah itu akhirnya terefleksikan dalam aksi-aksi unjuk rasa yang terutama dimotori oleh kalangan mahasiswa. Para mahasiswa berusaha menyuarakan dan memperjuangkan aspirasi rakyat kepada pemerintah. Mereka mengoreksi dan

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

menentang kebijakan-kebijakan pemerintah yang dianggap merugikan kepentingan masyarakat banyak. Ketika aspirasi dan tuntutan mereka tidak mendapat respon yang serius dari pemerintah, maka tuntutan mereka pun berkembang menjadi satu suara tunggal yang mendesak Presiden Soekarno dan Soeharto supaya mundur dari jabatannya sebagai Presiden Indonesia.

Adanya tekanan dan desakan dari berbagai pihak untuk mundur, ditambah kondisi sosial politik yang semakin tidak kondusif yang menyebabkan jalannya pemerintahan menjadi tidak normal dan stabil, memaksa Presiden Soekarno dan Soeharto akhirnya turun dari kursi kepresidenan yang didudukinya. Proses peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno kepada Jenderal Soeharto dan peralihan kekuasaan dari Presiden Soeharto kepada B.J. Habibie berjalan relatif lancar, meskipun ada beberapa pihak yang memperdebatkan status hukum dari proses peralihan kekuasaan tersebut.

Sebagai media yang memiliki visi dan misi untuk mencerdaskan bangsa, *Kompas* dengan setia dan penuh seksama ikut mengawal setiap peristiwa politik yang terjadi menjelang kejatuhan kedua Presiden tersebut. Dalam tajuk rencana, catatan pojok, dan karikturnya, *Kompas* berusaha mempertanyakan sekaligus menunjukkan apa yang tidak benar dari kebijakan pemerintah atau situasi sosial masyarakat yang tercipta sebagai akibat dari adanya kebijakan tersebut.

Ketika terjadi peristiwa Gerakan 30 September 1965, surat kabar ini memperlihatkan kepedulian dan perhatiannya terhadap peristiwa tersebut. *Kompas* menyatakan bahwa pemberontakan PKI pada peristiwa G30S merupakan sebuah fakta sejarah yang ternyata telah meruntuhkan kekuatan PKI sendiri. Berdasarkan fakta-fakta tentang penghianatan PKI, *Kompas* cenderung menyesalkan dan mengutuk terjadinya peristiwa tersebut, serta prihatin dengan sikap pimpinan nasional dalam menghadapi persoalan tersebut yang dinilai tidak kompak. Ketidaktegasan sikap Presiden Soekarno terhadap peristiwa dan penyelesaian G30S menyebabkan krisis politik dan ekonomi di tanah air semakin bertambah

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

parah, akibatnya terjadi erosi kepercayaan rakyat terhadap kepemimpinan Presiden Soekarno.

Kompas juga memperlihatkan keprihatinannya atas terjadinya aksi kerusuhan massa pada 13-14 Mei 1998 yang telah menimbulkan kerugian harta dan korban jiwa. Dampak dari kerusuhan tersebut berbuntut panjang dan menyebabkan sebagian masyarakat menjadi trauma serta diliputi perasaan takut, akibatnya berbagai kegiatan rutin mereka menjadi terhambat dan terganggu.

Menyikapi aksi-aksi unjuk rasa yang dilakukan oleh mahasiswa, baik gerakan mahasiswa 1996 maupun gerakan mahasiswa 1998, *Kompas* mengakui betapa besarnya peranan mahasiswa dalam menyuarakan dan menyalurkan aspirasi rakyat sehingga bisa didengar oleh pemerintah yang berkuasa. *Kompas* memberikan dukungan penuh terhadap gerakan yang dilakukan oleh para mahasiswa dalam memperjuangkan aspirasi rakyat. Tentu saja selama yang diperjuangkan oleh mahasiswa dan pelajar itu adalah gerakan yang murni yang tidak ditunggangi oleh kepentingan apa pun.

Proses peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno kepada Jenderal Soeharto pun mendapat perhatian surat kabar ini. *Kompas* menilai bahwa penyerahan kekuasaan dari Presiden Soekarno kepada Jenderal Soeharto merupakan tindakan yang lahir atas kesadaran dan inisiatif dari Presiden Soekarno sendiri setelah menyaksikan hilangnya kepercayaan rakyat dan ABRI kepadanya. Proses peralihan itu pun dinilai cukup lancar, *Kompas* memberi dukungan penuh pada pemerintahan baru yang dipimpin Soeharto.

Pada saat Soeharto terpilih kembali sebagai presiden pada periode 1998-2003, *Kompas* mulai meragukan kesanggupan dan kemampuan Soeharto untuk memimpin kembali Indonesia. Selain usia yang sudah cukup lanjut, juga karena permasalahan bangsa yang sudah semakin kompleks. Maka ketika ada tuntutan dari mahasiswa dan elemen lainnya agar Soeharto mundur, *Kompas* pun memandang bahwa langkah terbaik yang harus dilakukan adalah Soeharto mengundurkan diri dari jabatan Presiden.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Ada beberapa persamaan sikap dan pandangan *Kompas* mengenai proses peralihan kekuasaan dari Presiden Soekarno kepada Jenderal Soeharto dan dari Presiden Soeharto kepada B.J. Habibie, antara lain:

- Akar dari krisis yang terjadi menjelang berakhirnya kekuasaan Soekarno dan Soeharto tiada lain karena telah luluhnya kepercayaan terhadap otoritas pemerintahan kedua Presiden tersebut.
- Langkah terbaik yang harus dilakukan untuk mengatasi konflik politik dan berbagai macam krisis tersebut adalah mundurnya Soekarno dan Soeharto dari jabatan presiden.
- *Kompas* memberi dukungan kepada pemerintahan baru setelah terjadinya peralihan kekuasaan tersebut.

B. Saran-saran

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan rekomendasi pada pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas, karena topik penelitian ini termasuk dalam materi pembelajaran yang dibahas di sekolah. Materi dalam penelitian ini sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD), antara lain:

- Kelas XII semester 1 program Ilmu Pengetahuan Sosial, SK menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru dan SK menganalisis perjuangan sejak Orde Baru sampai dengan masa Reformasi, KD menganalisis proses berakhirnya pemerintah Orde Baru dan terjadinya Reformasi.
- Kelas XI semester 2 program Ilmu Pengetahuan Alam, SK merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru, KD menganalisis pergantian pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru. Kelas XII semester 1, SK merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi sampai masa Reformasi.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

- Kelas XII semester 1 program Bahasa, SK merekonstruksi perjuangan bangsa Indonesia sejak Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru, KD menganalisis pemerintahan dari Demokrasi Terpimpin sampai lahirnya Orde Baru. Semester 2, SK merekonstruksi perjuangan bangsa sejak Orde Baru sampai dengan masa Reformasi, KD merekonstruksi perkembangan masyarakat Indonesia sejak pemerintahan Orde Baru sampai dengan masa Reformasi.

Untuk surat kabar *Kompas* semoga tetap dan terus menjadi media massa yang independen dalam menyuarakan dan memberitakan kebenaran. Menerbitkan berita yang objektif dan adil sesuai dengan fakta yang sebenarnya, tidak memihak kepada kepentingan penguasa atau pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan sendiri. Sehingga isi dalam surat kabarnya, baik *news* atau *views*, bisa dijadikan sebagai salah satu sumber referensi dan sumber sejarah.

Selain itu penulis memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai bagaiman sikap dan pandangan media massa lain terhadap peristiwa-peristiwa sejarah, khususnya yang berkaitan dengan kejatuhan Presiden Soekarno dan Soeharto. Dengan adanya penelitian tersebut, penulis berharap akan terungkap nuansa yang berbeda dalam memandang peristiwa tersebut.

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Yaya Sumirat, 2014

Gejolak Politik Di Akhir Kekuasaan Presiden : Kasus Presiden Soekarno (1965-1967) dan Soeharto Dalam Pandangan Surat Kabar Kompas

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu